

Peningkatan Kompetensi Guru PAUD melalui Pelatihan Menciptakan *Educational Cloth Book*

Increasing PAUD Teacher Competence Through Training on Creating Educational Cloth Books

Retno Dwi Astuti¹, Dinar Mahdalena Leksana², Nur Hida Febriani³

¹²³Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Lamongan;
Indonesia

* Correspondence e-mail; retnodwi.pasca@unisla.ac.id

Article history

Submitted: 2022/11/29; Revised: 2023/03/17; Accepted: 2023/04/17

Abstract

This community service activity aims to broaden PAUD teachers' insights about tools and materials that can be used to create Educational Cloth Books in improving skills in making teaching aids in early childhood education. Educational Cloth Books are books made of soft cloth and filled with soft polyester fiber-like pillows that can be used as educational aids at the early childhood education level. The Educational Cloth Book is accompanied by funny pictures and adapted to the theme and uses a simple story method so that it is easy for children to understand. The method used in this activity included identifying participants, organizing, namely negotiating with related parties, explaining, introducing the Educational cloth book model, demonstrating how to make it, and then the participants made an Educational cloth book. The results of the training showed that PAUD teachers in Tikung District received additional knowledge about making teaching aids in the form of Educational Cloth Books, being able to create Educational Cloth Books with various themes to be applied to teaching institutions so that learning becomes more meaningful and fun for children. In addition, teachers can develop RPPH (Daily Learning Implementation Plans) that can be applied to the learning process and train creative teachers to create educational teaching aids with materials from the surrounding environment. After implementing this community service, it is suggested to PAUD teachers apply the knowledge and skills acquired in their respective schools to improve the quality of learning at PAUD institutions.

Keywords

analysis; educational cloth book; PAUD Teacher Competence



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas seorang pendidik melalui kegiatan peningkatan kompetensi guru. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Salah satu kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Selain harus menguasai materi pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan mengembangkan materi pelajaran, seorang guru harus mampu memanfaatkan teknologi dan informasi yaitu dengan menciptakan alat peraga atau alat permainan edukasi untuk anak, sehingga membuat pembelajaran di kelas lebih menarik dan menyenangkan.

Anak usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini juga disebut sebagai usia emas (*golden age*) untuk itu diupayakan semua aspek perkembangan anak dapat dikembangkan dengan maksimal.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini merupakan wadah yang terdiri dari beberapa jenjang baik dalam bentuk formal, nonformal, dan informal yang bertujuan untuk membantu tumbuh kembang anak pada aspek kemampuan dasar dan aspek perilaku. Sudah seharusnya Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, sesuai kebutuhan tahapan usia, fisik, dan psikisnya. Setiap lembaga dalam hal ini para tenaga pendidik maupun kependidikan perlu mengetahui karakteristik anak didiknya kemudian merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Strategi pembelajaran yang paling mendasar untuk diterapkan pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yaitu melalui pendekatan bermain. Hal ini dikarenakan daya konsentrasi pada anak masih sangat terbatas. Selain itu anak juga bersifat aktif kecuali jika mereka dihadapkan pada sesuatu yang menarik atau menyenangkan. Untuk menghadirkan kondisi tersebut diperlukan tenaga pengajar yang kreatif dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, didukung dengan media pembelajaran yang menarik. Seorang pendidik, khususnya pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini perlu menjalani pekerjaannya secara profesional. Menurut Satori D, dkk (2010) menjelaskan bahwa guru dapat dianggap sebagai guru profesional jika pernyataan dasar, keterampilan teknik, serta didukung oleh sikap kepribadian yang

mantap. Dengan demikian guru harus memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik.

Dari beberapa penjelasan di atas yang menjadi sorotan penulis ada pada kompetensi pedagogik dalam hal mengembangkan potensi anak usia dini untuk mengaktualisasikan diri di mana kompetensinya adalah pendidik wajib memiliki kompetensi dalam memilih sarana kegiatan dan sumber belajar pengembangan anak usia dini, pendidik wajib memiliki kompetensi dalam membuat media kegiatan pengembangan anak usia dini, serta pendidik wajib memiliki kompetensi dalam mengembangkan potensi dan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Pada Depdikbud dijelaskan bahwa terdapat sepuluh kemampuan dasar guru, yaitu penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penguasaan media dan sumber belajar, penguasaan landasan-landasan kependidikan, pengelolaan interaksi belajar mengajar, penguasaan penilaian prestasi belajar, pengenalan fungsi fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah, serta pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran. Dari beberapa kemampuan dasar tersebut salah satunya adalah bagaimana pengelolaan dan penggunaan media dan sumber belajar agar dapat menciptakan kondisi belajar menjadi efektif dan efisien (Satori D, dkk, 2010).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pendidik yang profesional, khususnya bagi guru pendidikan anak usia dini, wajib memiliki kemampuan dan penguasaan dalam membuat media pembelajaran pada kegiatan pengembangan anak usia dini. Pengelolaan dan penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karena melalui media anak lebih mudah memahami dan juga membantu pendidik dalam menyampaikan pesan pembelajaran yang akan disampaikan.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Media pembelajaran sangat bermanfaat untuk melancarkan proses pembelajaran dan belajar siswa di dalam kelas (Ahmadi, 2016). Kata media berasal dari Bahasa Latin yaitu '*medius*' yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Sedangkan dalam Bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2014).

Media pembelajaran merupakan alat (sarana) perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran, agar materi dapat tersampaikan dengan tepat, mudah, diterima,

dan dipahami sebagaimana mestinya oleh peserta didik (Fadillah, 2017). Peran media dalam komunikasi pada anak usia dini adalah konsep kekonkretan. Prinsip kekonkretan tersebut memerlukan media sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak usia dini (Asmawati, 2014)

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang media di antaranya, Rohani menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat diindera dan berfungsi sebagai perantara atau sarana alat yang dipakai untuk proses komunikasi. Media di Taman Kanak-Kanak merupakan alat kelengkapan yang sangat penting (Rohani, 2007). Artinya, dalam proses pembelajaran media adalah suatu benda yang digunakan untuk menunjang kegiatan proses belajar-mengajar agar kegiatan bermain dan belajar dapat berlangsung secara efisien dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran di TK dapat tercapai (Depdiknas, 2006).

Bagi guru, penggunaan media juga dapat membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan yang ingin disampaikan, sehingga anak lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, media dalam proses pembelajaran dapat menjadi motivasi peserta didik menjadi aktif dan juga memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru seharusnya dituntut untuk kreatif dalam menciptakan media pembelajaran sendiri di lembaganya masing-masing tanpa harus membeli, sehingga media pembelajaran tersebut diharapkan dapat tepat guna, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyenangkan bagi peserta didik dan guru itu sendiri.

Salah satu media pembelajaran yang berkembang saat ini adalah *Educational Cloth Book* yang dipopulerkan Tresita Diana, yaitu buku kain yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi berbagai macam kegiatan yang dikemas dalam bentuk buku (Nilmayani, 2017). *Educational Cloth Book* adalah buku yang terbuat dari kain berisi aktivitas permainan sederhana yang didesain kreatif sebagai alat peraga (Mufliharsi, 2017). Sejalan dengan pendapat tersebut, *Educational Cloth Book* merupakan alat permainan dalam bentuk buku berbahan kain flanel yang dirancang untuk mengembangkan kognitif anak (Annisa, 2016).

Educational Cloth Book secara harfiah berarti buku sibuk. Pada prinsipnya *Educational Cloth Book* akan membuat anak menjadi sibuk dengan aktivitas menyenangkan melalui (Ahmad, 2017). *Educational Cloth Book* adalah mainan edukatif untuk anak guna melatih motorik kasar dan motorik halus, komunikasi verbal anak dan fungsi-fungsi lain pada anak. *Educational Cloth Book* adalah buku yang biasanya terbuat dari kain flanel dan di dalamnya berisi berbagai macam bentuk yang nantinya dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, mendorong kemampuan motorik dan sensoriknya, serta dapat mencegah anak dari rasa bosan (Riafinola, 2019).

Educational Cloth Book termasuk dalam media visual. Kelebihan *Educational Cloth Book* dapat dipakai untuk semua mata pelajaran, dapat dibuat sendiri, item-item dapat diatur sendiri, dapat dipersiapkan terlebih dahulu, memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan siswa, dapat digunakan berkali-kali, menghemat waktu dan tenaga (Daryanto, 2013). Dalam penggunaannya *Educational Cloth Book* dapat divariasikan dengan media yang lainnya. Sedangkan kelebihannya mampu mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa melalui proses visualisasi. Proses pembuatan media ini relatif cepat. Media ini juga dapat dilengkapi dengan warna-warna, sehingga lebih menarik perhatian anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media pembelajaran *Educational Cloth Book* adalah terdapat item-item yang dapat diatur, dapat digunakan berkali-kali, mempercepat pemahaman peserta didik melalui proses visualisasi, dan dibuat menarik dengan warna-warna yang terdapat dalam media. Selain itu *busy book* juga dapat membuat anak sibuk dengan aktivitas-aktivitas positif yang dapat mengembangkan perkembangan anak tanpa ada paksaan, seperti kemampuan motorik halus anak, bahasa verbal, kognitif, emosi, serta melatih konsentrasi anak ketika menggunakan media tersebut. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu program kemitraan pada masyarakat dengan judul “Pelatihan Menciptakan *Educational Cloth Book* untuk Meningkatkan Kompetensi guru PAUD di Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan”.

2. METODE

2.1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim melakukan survei pendahuluan untuk menganalisis mengenai kebutuhan pelatihan dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan, serta menyusun instrumen yang akan digunakan. Survei dilakukan pada 15 Juli 2022.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tim melakukan pelatihan menciptakan *Educational Cloth Book* kepada guru PAUD Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar guru dapat meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan menciptakan *Educational Cloth Book* dan menggunakannya dalam proses pembelajaran meskipun dalam keterbatasan waktu dan sarana prasarana. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada 25 Juli 2022.

2.3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menganalisis pencapaian hasil pelatihan mulai dari tahap pra pelaksanaan hingga selesainya kegiatan pelatihan. Pelaksanaan pengabdian ini juga melibatkan partisipasi mitra dalam memfasilitasi, membantu koordinasi menyampaikan undangan, maupun menyampaikan informasi terkait pelaksanaan pelatihan, menyediakan tempat dan peralatan pelatihan seperti ruangan, LCD, *soundsystem*, dan petugas kebersihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan di mana tim melakukan perizinan dengan ketua IGTKI dan kepala desa. Kantor balai desa akan digunakan untuk pelatihan. Pada tahap persiapan ini tim pengabdian masyarakat juga melakukan penyebaran angket *pretest* menggunakan Google Form untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kreativitas guru mengenai pembuatan media pembelajaran, khususnya *Educational Cloth Book*. Tim PKM juga melakukan observasi dan wawancara dengan ketua IGTKI terkait kegiatan pelatihan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru PAUD di Kecamatan Tikung masih belum pernah mengenal dan mengikuti pelatihan pembuatan *Educational Cloth Book*. Tim PKM juga melakukan persiapan peralatan yang digunakan untuk pelaksanaan pelatihan pembuatan *Educational Cloth Book*. Pada tahap persiapan ini memakan waktu H-5 sebelum pelaksanaan pelatihan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan. Pelatihan diikuti oleh 23 guru PAUD Kecamatan Tikung yang sangat antusias dalam mengikuti sesi pelatihan pembuatan *Educational Cloth Book*. Pelaksanaan pelatihan pembuatan *Educational Cloth Book* diawali dengan pemateri menyampaikan materi menggunakan *slide power point* yang berisikan tentang tujuan dan manfaat *Educational Cloth Book*, pemateri juga memaparkan tentang langkah-langkah pembuatan *Educational Cloth Book*. Berikut hasil dokumentasi proses pemaparan materi oleh tim PKM.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh Tim PKM di Kecamatan Tikung

Setelah memaparkan materi, tim PKM membagi peserta pelatihan menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas proyek yakni membuat *Educational Cloth Book* dengan tema yang disesuaikan dengan pendidikan anak usia dini. Saat bekerja kelompok, guru membuat *Educational Cloth Book* sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dipaparkan oleh pemateri dan menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan. Dalam pengerjaannya tim memberikan waktu sekitar tiga jam untuk guru membuat dan mengembangkan kreativitasnya. Berikut adalah dokumentasi proses pengerjaan *Educational Cloth Book* dan hasil karya terbaik yang dipilih oleh tim PKM dari hasil kerja kelompok guru.



Gambar 2. Proses bekerja kelompok untuk membuat *Educational Cloth Book*



Gambar 3. Hasil karya guru dalam membuat *Educational Cloth Book*

Tahap ketiga pengabdian masyarakat ini yaitu tahap evaluasi. Pada tahap ini tim PKM melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembuatan *Educational Cloth Book* dengan menyebarkan angket *post-test* kreativitas pembuatan *Educational Cloth Book* pada guru-guru PAUD melalui Google Form. Pada tahap evaluasi ini tim PKM juga melakukan pendampingan kepada guru-guru PAUD mengenai kesulitan atau kendala yang dihadapi saat membuat *Educational Cloth Book*.

4. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan media *Educational Cloth Book* bagi guru PAUD di Kecamatan Tikung telah terlaksana dengan baik. Seluruh peserta mengikuti setiap sesi kegiatan dengan aktif dan antusias. Selain itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan lancar, tertib, dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan ini dinyatakan berhasil dengan tercapainya tolok ukur keberhasilan yang telah ditentukan oleh tim pelaksana. Para peserta mendapatkan pengetahuan baru dan mampu meningkatkan wawasan tentang cara membuat *Educational Cloth Book* sebagai media pembelajaran pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. Diharapkan kegiatan pengabdian pada masyarakat khususnya bagi guru PAUD akan terus dilaksanakan secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Amaris, D. U., Rakimahwati, & Marlina, S. (2018). Pengaruh media busy book terhadap kemampuan berhitung anak usia dini di taman kanak-kanak fadhilah amal 3 padang. *Jurnal Usia Dini*, 4(2), 8– 17. <https://doi.org/10.21009/jiv.1401.6>.
- Asmawati, Luluk. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul: Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media
- Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Fadillah, M. 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of clap hand games for optimalize cogtivite aspects in early childhood education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>.
- Hasnida. 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Knauer, H. A., Jakiela, P., Ozier, O., Aboud, F., & Fernald, L. C. H. (2020). Enhancing young children's language acquisition through parent-child book-sharing: A randomized trial in rural Kenya. *Early Childhood Research Quarterly*, 50, 179–190. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2019.01.002>.
- Lela, N. (2018). *Pengembangan media pembelajaran busy book dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di play group islam bina balita way hhalim bandar lampung tahun ajaran 2017/2018*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Skripsi. <https://doi.org/10.1542/peds.2006-2099>.
- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Grasindo.
- Mufliharsi, R. (2017). Pemanfaatan busy book pada kosakata anak usia dini di PAUD Swadaya PKK. *Metamorfosa Journal*, 5(2), 146– 155. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Nilmayani, Zulkili Ria N, Risma Devi. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Busy Book terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Terpadu Filosofia Kubu Babussalam Rokan Hilir*. (online), (https://jom.unri.ac.id/index.php/JO_MFKIP/article/download/15787/15329 , diakses 26 Juni 2020).
- Patmonodewo, Soemiarti. (2003). *Pendidikan Anak Usia Prasekolah*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Pendidikan Anak Usia Dini No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini berkaitan dengan kompetensi pendidik.

Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instrutional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Satori D, dkk. 2010. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Utami Munandar. (2017). *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Grasindo.

William Crain. (2017). *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Yulianto, T. (2018). Efektifitas media pembelajaran busy book terhadap kemampuan motorik halus anak dengan hambatan majemuk kelas x di SLB Negeri 1 Bantul. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 7, 748–763.